

**PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)*
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

M. Naufal
NIM. 03410198

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M. Naufal

NIM : 03410198

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

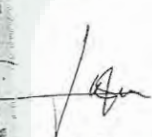
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 April 2007

Saya yang menyatakan




M. Naufal
NIM : 03410198

R. Umi Baroroh, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara M. Naufal

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Naufal
NIM : 03410198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)*.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana S1 atau Satu Pendidikan Islam.


Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 April 2007

Pembimbing,


R. Umi Baroroh, M. Ag.
NIP. 150277317

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara M. Naufal

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Naufal
NIM : 03410198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI**


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2007

Konsultan,


Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/92/2007

Skripsi dengan judul : **PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)*
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. NAUFAL
NIM: 03410198

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 7 Juni 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAOOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Saiful, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Yogyakarta, **25 JUL 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

**Anak-anak akan sangat cepat belajar
Jika mereka dibimbing menemukan sendiri
prinsip-prinsip belajar itu**

*(Peter Kline) **



* Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar*, (Ed), (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 396.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

M. NAUFAL. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang konsep Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini dan menemukan kelebihan serta kelemahannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran anak usia dini berupa konsep baru dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini.

Pendekatan pembelajaran anak usia dini masih terasa konvensional, walaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong dan parsial. Padahal pembaharuan dan perubahan tidak hanya menyangkut didaktik metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek pedagogis, filosofis, input, proses, dan output. Hal ini menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Karena itu pembelajaran anak usia dini tidak boleh diabaikan atau dianggap sepele. Termasuk proses mengenalkan Agama Islam sejak dini memerlukan pendekatan yang baik dan tepat, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi fitrah dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini merupakan *library research* dengan pendekatan psikologi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan *observasi naturalistic*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prinsip logika deduktif. Analisis data menggunakan konten analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *BCCT* berprinsip pada teori perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan anak, garis waktu perkembangan anak, perkembangan otak dan kecerdasan jamak. Dalam pembelajarannya mengasumsikan "bermain sambil belajar" yang mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan didukung oleh konsep pijakan-pijakan serta memperhatikan intensitas dan densitas main anak. Dalam pembelajaran Agama Islam, pendekatan ini dapat menjadi dasar pembentukan *al akhlakul karimah* dan memiliki orientasi pada perkembangan anak dan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Sentra-sentra pembelajaran dalam pendekatan *BCCT* dapat disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan dan media yang akan dipakai, misalnya sentra ibadah yang bertema keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Pendekatan *BCCT* memberikan konsep yang sistematis, terstruktur dan terformat dengan baik. Namun harus diperhatikan pada pengembangan emosi dan perasaan anak, kebebasan bermain, kecenderungan pembelajaran yang membuat anak frustrasi dan merasa inferior, keseimbangan materi yang diberikan, dan kualitas pura-pura yang memungkinkan anak bereksperimen dengan kemungkinan-kemungkinan baru yang berbeda dari kehidupan nyata. Yang terakhir, pembelajaran harus didukung oleh pengembangan sumber daya pendidik secara terpadu serta kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Secara umum, pendekatan *BCCT* paradigmanya dapat diuji, baik secara empirik maupun secara kualitatif dengan keilmuan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النِّعَمِ وَلَطَائِفِ الْإِحْسَانِ وَفَضَّلَنَا عَلَى سَائِرِ خَلْقِهِ بِتَعْلِيمِ الْعُلُومِ وَالْبَيَانِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجْمِ. أَمَّا بَعْدُ :

Syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, dengan Qudrah dan Iradah-Nya, Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih seraya iringan doa *Jazaakumullah ahsanal jazaa Jazuu un kutsiir* yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesabaran, kebesaran, dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

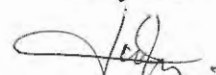
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang penuh keikhlasan dan dengan cucuran keringat memberikan motivasi berupa moril, spirit, dan kasih sayang beserta doanya telah menjadikan penulis, membesarkan penulis. hingga menamatkan studi dari Perguruan Tinggi.
7. Kakak, adik, bulek, dan keponakan tercinta serta segenap kerabat dan keluarga besar, yang telah memberikan arah hidup untuk menjadi lebih baik..
8. Adik tercinta (Nawsy) dan saudara senasib seperjuangan (Sa'ad Mas'ud) yang telah menjadi inspirasi serta memberikan kesetiannya untuk selalu menemani dalam suka dan duka untuk menjalani langkah hidup penulis.
9. Sahabat PAI 4, PPL, KKN, Keluarga Sanggar Nuun dan anak kost Ampel II B, di mana tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segalanya.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Akhirnya penyusun berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi konkrit terhadap perkembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 25 Maret 2007

Penyusun



M. Naufal

NIM. 03410198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Landasan Teori.....	9
a. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
b. Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini	13
c. Teori Bermain.....	17
E. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Metode Pengumpulan Data	21
3. Metode Analisis Data	22
F. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	KONSEP PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)</i> DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
A.	Sejarah Lahirnya Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Times (BCCT)</i>	25
B.	Definisi Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Times (BCCT)</i>	27
C.	Dasar Teori Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Times (BCCT)</i>	
	1. Perkembangan Anak.....	28
	2. Garis Waktu Perkembangan Anak.....	36
	3. Perkembangan Otak.....	38
	4. Kecerdasan Jamak.....	39
D.	Pembelajaran Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Times (DCCT)</i>	
	1. Menjadikan kegiatan ‘Bermain’ sebagai kegiatan inti.....	45
	2. Menggunakan model Sentra (<i>Center</i>).....	50
	3. Menggunakan Pijakan-Pijakan.....	51
BAB III	PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)</i>	54
A.	Orientasi Pembelajaran	
	1. Perkembangan Anak.....	55
	2. Stimulasi Anak.....	57
B.	Metode dan Strategi Pembelajaran	
	1. Metode Pembelajaran.....	61

2. Strategi Pembelajaran	
a. Penentuan materi dan tema pembelajaran.....	63
b. Penentuan media pembelajaran.....	65
c. Penataan sentra-sentra pembelajaran.....	66
1) Sentra Ibadah.....	67
2) Sentra Main Peran.....	68
3) Sentra Bahan Alam.....	70
4) Sentra Balok.....	71
5) Sentra Seni dan Kreatifitas.....	73
6) Sentra Musik dan Olah Tubuh.....	75
7) Sentra Persiapan.....	77
d. Penentuan pijakan dalam pembelajaran.....	78
e. Evaluasi pembelajaran.....	81
C. Pengembangan Sumber Daya Pendidik.....	83
BAB IV KELEBIHAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN	
AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI	
PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE</i>	
<i>TIMES (BCCT)</i>	
A. Orientasi Pembelajaran.....	87
B. Proses Pembelajaran.....	89
C. Sumber Daya Pendidik.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses mengenalkan kehidupan beragama sejak usia dini memerlukan ilmu, keahlian yang spesifik, sistem pengelolaan yang baik dan tepat, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi fitrah dapat berkembang secara optimal. Masa usia dini merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sepak terjang anak usia dini. Berbagai kesempatan terbuka lebar dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam diri anak usia dini dengan adanya fitrah yang bersih, kalbu yang belum tercemari dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.¹

Penanaman nilai-nilai menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut, dalam diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menerima segala

¹) Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, (Ed.), *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rosululloh SAW* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 15.

yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak usia dini.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Maka pendidikan terhadap anak usia dini bukan hanya pengajaran yang menjadi tekanan, melainkan pendidikan moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian melalui kegiatan belajar pembiasaan serta pembentukan dan pengembangan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan estetika. Ini berarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya.³

Pembelajaran anak usia dini merupakan ilmu yang relatif baru. Karena kondisi tersebut berbagai upaya dan pendekatannya sering disalahpahami oleh banyak pihak. Pembelajaran berasal dari kata “ belajar “ yang berarti suatu perubahan

²) E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 137.

³) Sambutan Menteri Pendidikan Nasional pada Pembukaan "*Seminar dan lokakarya nasional pendidikan anak usia dini*", kerjasama antara Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dengan Universitas Gadjah Mada pada Tanggal 14-16 november 2005, di Auditorium Magister Manajemen UGM, Jl. Teknika Utara, Yogyakarta.

pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman.⁴ Dalam arti lebih luas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktifitas belajar.⁵

Pendidikan agama bagi anak-anak kerap menemui kegagalan, karena pendidikan agama selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan afektif, kurang memperhatikan ranah psikomotorik. Memberikan pendidikan agama kepada anak harus menerapkan metode yang seimbang antara ketiga aspek pendidikan: intelektual (kognitif), emosional (afektif) dan praktek dalam perbuatan (psikomotorik). Anak didik harus dituntun dengan disiplin atau bagaimana agar mereka bisa melakukan ibadah-ibadah yang telah diajarkan.

Dengan penerapan disiplin atau pembiasaan praktis menjalankan ibadah inilah maka si anak akan mampu menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa itu, mereka hanya akan mampu berteori dan sekadar memiliki pengetahuan agama. Mereka enggan menjalankannya. Berapa banyak orang yang sadar akan pentingnya ilmu agama, senang diskusi agama, mendengar

⁴) Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 120.

⁵) Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7.

ceramah agama, dan ingin berbuat baik. Tapi tiba giliran pengalamannya dalam realitas sehari-hari. sulit diwujudkan.

Pengertian belajar pada anak usia dini seringkali disalahartikan sebagai kegiatan duduk manis dengan tangan dilipat mendengarkan baik-baik penjelasan guru atau mengerjakan tugas dengan baik dan tidak ramai. Cukup banyak orang tua yang menyatakan “anakku masih kecil, kasihan kalau harus sekolah” dan komentar “sepanjang hari tidak diajar apa-apa dan hanya bermain saja” sampai saat ini masih terdengar sehingga cukup banyak lembaga pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya masih formal baca, tulis, hitung tanpa lewat bermain sambil belajar hanya untuk memenuhi tuntutan orang tua yang tidak menyadari urgensi bermain untuk pembelajaran anak.⁶

Pendekatan pembelajaran masih terasa konvensional, walaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong dan parsial. Padahal pembaharuan dan perubahan tidak hanya menyangkut didaktik metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek pedagogis, filosofis, input, proses, dan output. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat mengembangkan potensi anak usia dini. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pendekatan lebih asumsi dasar atau lebih pada sebuah konsep yang lebih berkaitan dengan kata

⁶) Suryati Sidharto, “Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. 20 September, 2002.

kerja operasional seperti pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.⁷ Menurut Lawson, strategi dalam hal ini adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁸

Pendidikan anak usia dini memang memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi anak. Berkaitan dengan hal itu, Depdiknas menggelar acara *Beyond Centers and Circles Times*. Konsep ini diharapkan dapat menjadi wahana penyosialisasian konsep pendidikan anak.⁹ Dalam prosesnya, pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak melalui variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreatifitas anak.¹⁰ Sementara pendidik lebih berperan sebagai perancang, pendukung, memberikan pijakan dan penilaian kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif.

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* didasari oleh tingkat kemampuan dan pemahaman anak usia dini. Pamela C. Phelps sebagai penggagas

⁷) Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 109.

⁸) Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Raru* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.139.

⁹) Simposium Pendidikan Anak Usia Dini, *Tabloid Nova*, Februari, 2007, dalam www.yahoo.com.

¹⁰) Depdiknas, "Konsep, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini", *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat PADU Yogyakarta, 19 September, 2006.

pendekatan ini menyatakan bahwa dengan bermain yang terprogram oleh pendidik yang profesional, maka aspek-aspek perkembangan yang ditargetkan lewat permainan dapat tercapai. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi maupun sosial anak. Dalam pembelajaran Agama Islam, pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* akan dikembangkan pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai dasar pembentukan *al akhlakul karimah* sekaligus sebagai modal dasar untuk pendidikan selanjutnya.

Berangkat dari paparan di atas, maka sangatlah penting apabila dilakukan kajian secara mendalam terhadap konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana pembelajaran Agama Islam pada anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* ?
3. Apa kelebihan dan kelemahan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*.
- c. Untuk menemukan kelebihan dan kelemahan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Konseptual

Secara konseptual penelitian ini diharapkan dapat melahirkan konsep baru dalam proses pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dan untuk lebih memaknai pembelajaran Agama Islam bukan hanya sekedar melalui pendekatan keislaman saja akan tetapi dapat memaknai pembelajaran Agama Islam dari keilmuan dan keilmiahannya.

b. Secara Aplikatif

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap lembaga, para tenaga edukatif dan orang tua atau pihak terkait mengenai pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dan memberikan solusi yang baik dalam proses pembelajaran Agama Islam anak usia dini. Secara khusus untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penulis belum menemukan skripsi atau penelitian lain yang sama persis dengan penelitian ini dan membahas mengenai pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*. Namun ada beberapa skripsi berkenaan dengan pendidikan anak usia dini antara lain:

- a. Skripsi Dawati dengan judul "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibana S. Rahman". Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam menunjukkan hasil yang relevan dengan konsep pendidikan anak usia dini. Namun konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam yang ditawarkan masih terlalu luas, baik mengenai

materi, metode, proses pembelajaran dan lain sebagainya. Belum ada spesifikasi secara khusus dari masing-masing komponen dalam konsep pendidikan anak usia dini termasuk dalam proses pembelajaran.¹¹

- b. Skripsi Dwi Yulianti dengan Judul "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Sentra di TKIT Warungboto" Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada metode sentra dalam proses pembelajaran anak yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Sentra-sentra pembelajaran ini adalah pusat-pusat pembelajaran anak yang disusun sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.¹² Adapun yang penulis tekankan dalam pembahasan skripsi ini adalah lebih terfokus pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini.

2. Landasan Teori

Telah dikemukakan di atas bahwa pembahasan tulisan ini difokuskan pada pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan konsep dan menemukan kelebihan serta kelemahan pendekatan *BCCT* dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini. Dalam membahas masalah ini ada beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan.

¹¹) Da'wati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibana S. Rahman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹²) Dwi Yulianti "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Proses Pembelajaran Sentra di TKIT Warungboto", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Berdasarkan pasal pertama UU Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 (alinea keempat). Pendidikan anak usia dini juga merupakan bagian dari *Education for All* yang telah menjadi komitmen dunia sebagaimana telah disepakati oleh para menteri pendidikan se-dunia di Jomtien Thailand pada tahun 1990. Bahkan secara khusus komitmen untuk menangani Pendidikan Anak Usia Dini ditegaskan kembali dalam Deklarasi Dakar-Sinegal tahun

¹³) “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *www. Balitbang Depdiknas.Co.Id. Dalam Yahoo.com*, 2006.

2000 (dari 6 butir kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action Education For All*), dimana butir pertama adalah kesepakatan menangani perlunya meningkatkan perhatian terhadap pendidikan dan perawatan bagi anak-anak usia dini khususnya yang rawan dan terlantar), dan komitmen untuk menciptakan dunia yang layak bagi anak-anak (*world fit for children*)" yang telah diikrarkan di New York pada tahun 2002.¹⁴

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan riil atas jasa faktor dari luar dirinya. Demikian juga halnya dengan potensi keagamaan.

Keagamaan anak memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri. Dalam proses perkembangannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Masing-masing faktor mempunyai peran yang khas serta hubungan timbal balik terhadap proses perkembangan religiositas anak. Karakteristik keagamaan pada anak usia dini antara lain¹⁵:

- 1) *Unreflective* (tidak mendalam) artinya setiap anak akan menerima ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak

¹⁴) Fasli Djalal, "Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Yang Mendasar)", *Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini)*, Edisi perdana, hal. 6.

¹⁵) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 53-55.

mendalam dan sekedarnya saja sehingga anak puas dengan keterangan yang terkadang kurang masuk akal.

- 2) *Egocentris* artinya anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sesuai dengan penambahan pengalamannya. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- 3) *Anthropomorphis* artinya konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran berdasarkan fantasi sendiri. Misalnya anak menganggap bahwa tuhan seperti manusia dimana pekerjaan tuhan mencari orang jahat dan menghukumnya.
- 4) *Verbalis* dan *ritualis* artinya keagamaan anak-anak sebagian besar tumbuh secara verbal. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan mereka melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan tuntutan yang mereka terima.
- 5) *Imitatif* artinya tindak keagamaan anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Misalnya ibadah shalat, mereka kerjakan karena hasil melihat realitas di lingkungannya baik berupa pengajaran ataupun pembiasaan secara intensif.

- 6) Rasa heran dan kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka kagum pada lahiriyah saja. Hal ini untuk mendorong mendapatkan pengalaman baru.

Untuk membangkitkan kecerdasan spiritual anak harus memulainya sejak awal kehidupannya. Mengenalkan anak dengan keberadaan Tuhan melalui berbagai ciptaannya. Selain itu mengenalkan makna suatu peristiwa, situasi dan kehidupan beserta nilai-nilainya. Semakin dini mengenalkan makna kehidupan, 'titik tuhan' di dalam otaknya, maka otak akan berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan Zohar dan Marshall, " semakin dini titik Tuhan dilatih, maka titik itu akan berkembang membesar. Jika tak pernah dilatih, justru akan mengecil".¹⁶

b. Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah, rohaniyah/unsur filosofis dan psikologis. Dalam unsur ini Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, yang menurut pandangan Islam dinamakan fitrah.

¹⁶⁾ _____, "12 Kiat Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Si Kecil", *Parent Guide*, Oktober, 2006, hal. 18.

Salah satu fitrah diantara sekian banyak jenis fitrah itu adalah fitrah untuk beragama. Dengan adanya fitrah beragama itu manusia menerima Allah sebagai Tuhannya, atau dengan kata lain manusia itu dari asal kejadiannya mempunyai kecenderungan beragama. Dengan demikian anak yang baru lahir mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang ber-Tuhan. Kalau ada orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan, bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan di sekitarnya.

Fitrah manusia sebagai anugerah Allah yang tidak temilai harganya harus dikembangkan agar manusia dapat menjadi manusia yang paling sempurna (*Insan al kamil*). M. Natsir menyebutkan bahwa pengembangan fitrah adalah salah satu tugas risalah yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁷ Dalam Islam sendiri pembelajaran anak usia dini menjadi sangat penting karena masa anak-anak merupakan masa yang masili jernih dan bersih pemikirannya. Karenanya, pengarahan anak untuk mengenal agama harus mendapatkan porsi yang lebih luas dalam hatinya, tempat tersendiri dalam pikiran dan sambutan oleh akalinya. Masa anak-anak adalah waktu dimana daya ingat dan kecerdasan anak masih bagus. Bisa jadi hal itu disebabkan masih sedikitnya kegelisahan dan kesibukannya yang mengganggu hatinya untuk hal-hal lain.

Pokok-pokok pembelajaran yang harus diberikan kepada anak usia dini tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat

¹⁷) Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 152.

dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pembelajaran yang harus diberikan kepada anak usia dini sedikitnya harus meliputi tiga aspek tersebut.

1.) Pendidikan akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Lamanya waktu dakwah Rosulullah dalam rangka mengajak umat agar bersedia *men-tauhid*-kan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiah bagi umat Islam pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus dan ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

2.) Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam, hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

3.) Pendidikan akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al quran sendiri banyak sekali ayat yang memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak usia dini, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rosul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁸

Dengan demikian dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dan memenuhi karakteristiknya yang merupakan individu unik, mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu pembelajaran yang sistematis. Sehingga menanamkan pengetahuan Agama Islam pada masa anak-anak akan berpengaruh sangat signifikan dalam meluruskan perilaku anak dan komitmen terhadap kebaikan pada masa mendatang. Hasilnya dia akan tumbuh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya sesuai nilai-nilai Agama Islam.

Karena sangat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini maka dalam pembelajarannya juga harus memiliki orientasi yang sesuai agar anak dapat

¹⁸) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 117.

tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Ciri-ciri pembelajaran anak usia dini antara lain:

- 1) Anak belajar sebaik-baiknya, apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjelajahan (*eksplorasi*), memperoleh penemuan dan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
- 3) Anak dapat belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.
- 6) Anak belajar dengan cara dari sederhana ke rumit, dari konkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.¹⁹

c. Teori Bermain

Konsep dasar dari pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* diasumsikan pada pembelajaran “bermain Sambil belajar”. Untuk itu salah satu teori yang penulis gunakan adalah mengenai teori bermain.

1.) Teori Psikoanalisa (Sigmund Freud)

Freud memandang bermain sama seperti fantasi atau lamunan. Melalui bermain ataupun fantasi, seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan

¹⁹⁾ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2002, hal. 7.

maupun konflik pribadi. Dengan demikian Freud percaya bahwa bermain memegang peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Dalam hal ini Freud tidak mengemukakan pengertian bermain, tetapi memandang bermain sebagai cara yang digunakan anak untuk mengatasi masalahnya. Pandangan Freud tentang bermain memberikan ilham pada para ahli ilmu jiwa untuk memanfaatkan bermain sebagai alat diagnosa terhadap masalah anak maupun sarana mengobati jiwa anak yang dimanifestasikan dalam terapi bermain.²⁰

2.) Teori Kognitif

Para tokoh yang tergabung dalam teori kognitif antara lain Jean Piaget, Vygotsky, Bruner, Sutton Smith serta Singer. Teori ini meyakini bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Piaget memiliki pandangan bahwa bermain adalah mempraktekkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah dipelajari. Vygotsky lebih pada memajukan berfikir abstrak, belajar dalam kaitannya dengan perkembangan dan pengaturan diri. Sedangkan Bruner, Sutton Smith dan Singer berpendapat bahwa dengan bermain akan memunculkan fleksibilitas perilaku dan berfikir, imajinasi dan narasi serta mengatur kecepatan stimulasi dari dalam dari luar.²¹

²⁰) Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 7.

²¹) *Ibid.*, hal. 6.

Secara umum bermain berhubungan dengan perkembangan kecerdasan seseorang, maka taraf kecerdasan seorang anak akan mempengaruhi kegiatan bermainnya. Artinya bila anak mempunyai taraf kecerdasan di bawah rata-rata, kegiatan bermain mengalami keterbelakangan dibandingkan anak yang seusia. Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya.

3.) *Arousal Modulation Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Berlyne (1960) dan dimodifikasi oleh Ellis (1973). Teori ini menekankan pada anak yang bermain sendirian (*soliter*) atau anak yang suka menjelajah objek di lingkungannya. Kegiatan Bermain disebabkan adanya kebutuhan atau dorongan agar sistem saraf pusat tetap berada dalam keadaan terjaga. Menurut Ellis, bermain adalah *stimulation producing activity* yang disebabkan tingkat arousal rendah. Teori ini banyak digunakan dalam perancangan dan penggunaan alat permainan serta arena bermain.²²

4.) Teori Bateson

Menurut Bateson (1955) bermain bersifat *paradoksial* karena tindakan yang dilakukan anak saat bermain tidak sama artinya dengan apa yang dimaksudkan dalam kehidupan nyata. Teori ini merangsang minat dalam aspek komunikasi dari kegiatan bermain. Setiap kegiatan bermain itu

²²) *Ibid.*, hal. 13.

dipengaruhi oleh konteks yaitu keadaan sekitar dimana kegiatan itu berlangsung.²³

Bermain belum memiliki pengertian yang baku. Di dalam Johnson et al (1999) dikemukakan bahwa istilah bermain merupakan konsep yang tidak mudah untuk dijabarkan, bahkan di dalam *Oxford English Dictionary*, tercantum 116 definisi tentang bermain. Jadi pendapat masing-masing ahli tidak dapat dipisahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep bermain.²⁴

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk menempuh sesuatu yang hendak dicapai dalam menentukan masalah latar belakang serta untuk menentukan arali dan pemecahan masalah dari penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dengan pendekatan psikologi pendidikan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya untuk anak usia dini. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

²³) *Ibid.*, hal. 14.

²⁴) *Ibid.*, hal. 16.

- a. Sumber data primer yang memuat informasi data mengenai variabel adalah:
- 1) Bahan seminar Pendidikan Anak Usia Dini tentang “Konsep Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
 - 2) Panduan pelatihan tentang “Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran (Pijakan dan Penilaian Main Anak Usia Dini), Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Sumber data sekunder yang memuat data informasi mengenai variabel diantaranya adalah Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Mayke S. Tedjasaputra dalam bukunya bermain, mainan dan permainan untuk anak usia dini. Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono dalam bukunya Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. Dan beberapa literatur lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan lain sebagainya.

Selain itu, penulis menggunakan metode *Observasi Naturalistik* yang merupakan jenis observasi yang dilakukan secara alamiah. Dalam hal ini peneliti berada di luar objek yang diteliti atau ia tidak menampakkan diri

sebagai orang yang melakukan penelitian.²⁵ Peneliti melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran kemudian menghimpun informasi dan mencatatnya dalam lembar format observasi yang khusus dirancang sesuai dengan data dan informasi yang akan dihimpun.

Setelah kepustakaan primer dan sekunder terkumpul, maka semua konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* peneliti uraikan kembali sebagaimana adanya dengan maksud untuk memahami konsep dan makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian semua bentuk istilah-istilah dan ide-ide yang menjadi konsep pendekatan *BCCT*. Peneliti menganalisis secara kritis, sehingga diketahui pandangan pembelajaran Agama Islam anak usia dini.

Selanjutnya menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, cara ini dilakukan untuk menyelami konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan riset deskriptif eksploratif dengan tujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena. Setelah keadaan atau status fenomena dirumuskan selanjutnya dianalisis. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan prinsip logika deduktif yaitu metode analisis

²⁵) Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2006), hal. 32.

masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik fakta-fakta peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.²⁶

Studi pustaka ini memerlukan olahan uji kebermaknaan empirik untuk mendapatkan bukti kebenaran (*evidensi*). Oleh karena itu, penulis menggunakan *content analisis*. Yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media koran atau buku.

Secara teknis penerapan analisis isi meliputi : (1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; (2) penetapan kriteria sebagai dasar klasifikasi; (3) penggunaan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.²⁷ Dalam pengolahan data peneliti langsung menganalisis teks, mendialogkan isi antar teks (intertekstualitas, dan membandingkan antar pendapat dan tokoh teori. Kemudian data yang sudah terkumpul baik dari observasi maupun data dokumentasi lalu diedit, yaitu diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut *valid* dan *reliable* atau tidak. Selanjutnya mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang tepat, kejelasan makna, kejelasan, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data.²⁸

²⁶) Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 297.

²⁷) Sarjono, dkk., *Buku Panduan Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 22.

²⁸) *Ibid.*

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis sistematisasikan kedalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan; merupakan bab yang menguraikan gambaran secara global dari seluruh skripsi. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi tentang variabel atau fokus penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, sistematika pembahasan dan deskripsi pembahasan skripsi.

Bab kedua adalah mendeskripsikan mengenai konsep pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dalam kegiatan belajar mengajar.

Bab ketiga adalah mendeskripsikan mengenai pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*.

Bab keempat adalah membahas mengenai kelebihan dan kelemahan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi simpulan, saran-saran dan penutup. Simpulan ini merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran-saran dapat menjadi agenda pembahasan lebih lanjut dimasa mendatang dan penutup adalah kritik-kritik atau saran yang diharapkan penulis sebagai masukan atau koreksi terhadap penulisan skripsi. Disertakan juga referensi atau daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan atas permasalahan di muka, simpulan yang bisa diambil adalah:

1. Pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* adalah pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini yang menggunakan *Learning Centre (LC)* dengan penekanan-penekanan tertentu. Pendekatan ini mengacu pada teori perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik, sosial, moral dan seni), garis waktu perkembangan anak, perkembangan otak dan kecerdasan jamak. Pendekatan *BCCT* mengasumsikan kegiatan pembelajaran “bermain sambil belajar” yang memiliki beberapa sentra, didukung oleh konsep pijakan-pijakan, memperhatikan intensitas dan densitas main anak. Pijakan tersebut antara lain pijakan lingkungan, pijakan sebelum main (*circle time 1*), pijakan saat main pada setiap anak dan pijakan sesudah main (*circle time 2*).
2. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* memiliki orientasi pada perkembangan anak dan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Dalam pembelajarannya mengasumsikan “bermain sambil belajar”, hal ini juga sesuai dengan tuntunan Agama Islam dan tetap berorientasi pada nilai-nilai qur’aniyah. Sentra-sentra pembelajaran dalam pendekatan *BCCT* dapat disesuaikan

dengan tema yang akan diajarkan dan media yang akan dipakai. Demikian juga pijakan-pijakan yang digunakan berlandaskan pada ajaran Agama Islam. Sedangkan evaluasi pembelajaran lebih pada proses pembelajaran itu sendiri, baik melalui observasi maupun dengan catatan paradoksial. Dari sumber daya pendidik akan ada kesadaran sekaligus tuntutan untuk mengembangkan kualitasnya.

3. Kelebihan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* adalah memberikan konsep yang sistematis, terstruktur dan terformat dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Dalam pembelajaran Agama Islam anak usia dini lebih menekankan kepada penghayatan, pengamalan dan pembiasaan. Sehingga pembelajaran dengan bermain tidak hanya bersifat konseptual (kognitif), tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan kekurangannya antara lain mengenai pengembangan emosi dan perasaan anak yang berbeda dengan perkembangan lainnya. Kecenderungan pembelajaran yang membuat anak frustrasi dan merasa inferior. Kemudian dalam main peran, kualitas pura-pura memungkinkan anak bereksperimen dengan kemungkinan baru yang berbeda dari kehidupan nyata. Terakhir mengenai kualitas sumber daya manusia (pendidik) yang masih minim dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung harus di berikan solusi konkrit.

B. Saran

Beberapa saran penting yang bisa penulis kemukakan berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menyadari masih sedikitnya buku-buku ataupun literatur yang membahas mengenai pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan-pendekatan baru seperti pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)*, penulis menyarankan kepada pendidik, orang tua ataupun pihak yang terkait agar mempelajari skripsi ini.
2. Supaya lebih memaksimalkan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* penulis menyarankan agar pembaca bisa mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya kepada para pendidik, orang tua, pemerhati ataupun siapa saja yang terkait dengan hal ini.
3. Harus ada terobosan-terobosan baru dalam dunia pembelajaran anak usia dini khususnya dalam pembelajaran Agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur penulis kepada Yang Maha Segala, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk juga dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis pasrahkan segalanya pada Allah, semoga ada nilai lebih yang menjadikan pengabdian kepada-Nya sebagai khalifah di muka bumi. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Jamaal. *Tahapan Mendidik Anak (Tauladan Rosulullah SAW)*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ar-Ramadi Armani, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*. Solo: Aqwam, 2006.
- Ath-Thahir Hamid Ahamad, *Kisah-Kisah Dalam Al Quran Untuk Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Bambang Marhijanto dan I Hanafi R, *Gizi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Bintang Pelajar, 1993.
- Benny Atmaka, Mendukung Pendidikan Agama sebagai Pemanusiaan yang Lebih Mengembangkan Potensi Manusia, *Bakti*, No.141, Maret, 2003. hal. 7.
- Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Direktorat PADU, 2002.
- _____, "Beyond Center And Circle Time", *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PADU Yogyakarta, 19-20 September 2006.
- _____, *Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia)*, Jakarta: Direktorat PADU, Edisi Perdana, 2002.
- _____, *Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia)*, Jakarta: Direktorat PADU, Vol. 2:01, April, 2003.
- _____, *Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran*. Jakarta: Direktorat PADU, 2004.
- _____, "Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini yang Holistik", *Makalah seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UGM 14-16 November 2005.
- _____, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD, 2006.
- _____, *Penilaian Program Asuhan PAUD*, BPKB DIY, 11-16 Juli 2005.

- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Dave Fiore, "Beyond Center and Circle time is Redefining Ideas About Curriculum", *www.fcforum.org. dalam Yahoo.com.*, 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Feisal Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- FIP, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1991.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Gordon, Thomas (Ed). *Guru Yang Efektif (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1990.
- Hamzah, Karimah, *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Hasbi, Artani, *Membentuk Pribadi Muslim Berdasarkan Otentikasi Hadits Rasul*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1989.
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maurice J. Ellias, dkk., *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab. Dan Kesehatan Emosional Anak-Anak Pada Masa Kini*, penerjemah: Jauharul Fuad, Bandung: Kaifa, 2000.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Muhammad, Syaikh bin Abdullah Ad-Duwaisy, *Anakku, Aku Bangga Padamu*, Jakarta: Akafa Press, 1998.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Utama, 2006.

- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1987.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika (Teori Baru Mengenai Interpretasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Panduan Tumbuh Kembang Anak, 8 Jenis Kecerdasan dan Cara-Cara Mengembangkannya, *Nakita*, Jakarta: PT. Sarana Kinasih Satya Sejati, Agustus. 2005.
- Parent Guide (Better Parent Better Generation), *Magazine*. Vol. V. No. 1 Oktober, 2006.
- Ratna Megawangi, dkk., *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005.
- Hildayani, Rini, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sabbikhis, Anak dan Persoalan Pendidikannya, *Bakti*, No. 134, Agustus, 2002, hal. 4.
- Santoso Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia (CPI), 2002.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sujudan Fauzi al-Qadimi, Pendidikan Anak Dalam Islam, *Bakti*, No.162, Desember, 2004, hal. 9-10.
- Tedjasaputra, Mayke S, *Bermain. Mainan Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Thalib, Muhammad, *43 Langkah Mengakrabkan Orang Tua dengan Anak*, Solo: Kaaffah Media, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usa Muslih, Hak-Hak Anak, *Bakti*, No. 169, Juli, 2005, hal. 5-8.
- _____, Sekolah Untuk anak, *Bakti*, No. 145, Juli, 2003, hal. 5-8.
- Yakan, Muna Haddad, *Hati-Hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.

Zein Muhammad, *Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Zuliadi dan Anu Nasir, Pendekatan Terpadu Dalam Pendidikan Agama, *Bakti*, No. 115, Januari, 2001, hal. 21-23.



KODING DATA

SUMBER LITERATUR	TEMA (KATEGORISASI)														KET.						
	BCCT	PA	PO	STM	MSP	MP	PKK	EV	KA	BRM	JMA	PJK	PAI	SMLB		PAUD	BLJR				
1.						√															
2.													√								
3.		25 34			136 162		121						51								
4.						√															
5.						190 239									183						
6.		61		156																	
7.		23					19													61	
8.		213	113	227 234																258	297
9.						√															
10.						36															
11.				√																	
12.					106																45
13.																					
14.			73		35																
15.		17			304	115															83
																					366

Angka menunjukkan halaman sumber literatur.

Cek list untuk sumber dari buku menunjukkan keseluruhan isi sumber literatur

MSP	: Metode dan strategi pembelajaran	PAI	: Pendidikan Agama Islam anak
MP	: Materi/tema pembelajaran	SMLB	: Sentra-sentra/media dan lingkungan belajar.
PDK	: Pengembangan sumber daya pendidik	PAUD	: Pendidikan anak usia dini
EV	: Evaluasi pembelajaran	BLJR	: Proses Pembelajaran

SUMBER LITERATUR

BUKU:

1. Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Utama, 2006.
2. Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
3. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
4. Armani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2006.
5. Artanj Hasbi, *Membentuk Pribadi Muslim Berdasarkan Otentikasi Hadits Rasull*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1989.
6. Bambang Marhijanto dan I Hanafi R, *Gizi Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Bintang Pelajar, 1993.
7. FIP, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1991.
8. Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa, 2001.
9. Hamid Ahamad Ath-Thahir, *Kisah-Kisah Dalam Al Quran Untuk Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
10. Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 197
11. Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak (Tauladan Rosulullah SAW)*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
12. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
13. Karimah Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
14. Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
15. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
16. Maurice J. Elias, dkk., *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan IQ*, Bandung: Kaifa, 2000.
17. Mayke S Tedjasaputra, *Bermain, Mainan Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2001.
18. Muhammad Thalib, *43 Langkah Mengakrabkan Orang Tua dengan Anak*, Solo: Kaaffah Media, 2005.
19. Muhammad Zein, *Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
20. Muna Haddad Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media yang Menyusuk Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
21. Ratna megawangi, dkk., *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005.
22. Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

23. Soegeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia (CPI), 2002
24. Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
25. Syaikh Muhammad bin Abdullah Ad-Duwaisy, *Anakku, Aku Bangga Padamu*, Jakarta: Akafa Press, 1998.
26. Thomas Gordon (Ed). *Guru Yang Efektif (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
27. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
28. Umar Hasyim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak Dalam Is'lam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
29. Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.
30. Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Ijaji Masagung, 1990.
31. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- SUMBER LAIN:

- A. Benny Atmaka, Mendukung Pendidikan Agama sebagai Pemanusiaan yang Lebih Mengembangkan Potensi Manusia, *Bakti*, No.141, Maret, 2003, hal. 7.
- B. Konsep, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat PADU Yogyakarta, 19-20 September 2006.
- C. *Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia)*, Jakarta: Direktorat PADU, Edisi Perdana, 2002.
- D. *Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia)*, Jakarta: Direktorat PADU, Vol. 2:01, April, 2003.
- E. Dave Fiore, "Beyond Center and Circle time is Redefining Ideas- About Curriculum", www.jeforum.org, dalam *Yahoo.com*, 2004.
- F. Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*, Jakarta: Direktorat PADU, 2002.
- G. 8 jenis kecerdasan dan cara-cara mengembangkannya, *Nakita*, Jakarta: PT. Sarana Kinasih Satya Sejati, Agustus, 2005.
- H. *Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkar*, Panduan Pelatihan, Jakarta: Direktorat PADU, 2004.
- I. Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini yang Holistik, *Makalah seminar dan Lokakarya Nasional PAUD*, Yogyakarta: UGM 14-16 November 2005.
- J. Muslih Usa, Hak-Hak Anak, *Bakti*, No. 169, Juli, 2005, hal. 5-8
- K. Muslih Usa, Sekolah Untuk anak, *Bakti*, No. 145, Juli, 2003, hal. 5-8.
- L. Parent Guide (Better Parent Better Generation), *Magazine*, Vol. V, No. 1 Oktober, 2006.
- M. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*, Jakarta: Direktorat PAUD, 2006.
- N. Pendidikan Anak Dini Usia, *Bahan Pelatihan*, Direktorat PAUD, Yogyakarta, 9-13 September 2002.
- O. Penilaian Program Asuhan PAUD, BPKB DIY, 11-16 Juli 2005.
- P. Sabbikhis, Anak dan Persoalan Pendidikannya, *Bakti*, No. 134, Agustus, 2002, hal. 4.
- Q. Sujudan Fauzi al-Qadimi, Pendidikan Anak Dalam Islam, *Bakti*, No.162, Desember, 2004, hal. 9-10.
- R. Zulfadi dan Anu Nasir, Pendekatan Terpadu Dalam Pendidikan Agama, *Bakti*, No. 115, Januari, 2001, hal. 21-23.

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Naufal
Tempat tanggal lahir : Rembang, 06 Desember 1983
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Lasem – Jatirogo, Ds. Karas, Rt. 02/Rw. 03, Sedan,
Rembang, Semarang, Jawa Tengah.

Nama Orang Tua

Ayah : Mu'allim
Ibu : Azizah
Pekerjaan : Pensiunan

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Karas, lulus tahun 1996
2. SLTP N 1 Sedan, lulus tahun 1999
3. SMU N 1 Pamotan, lulus tahun 2002
4. Masuk Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2003.

Pengalaman Organisasi

- Pengurus OSIS Seksi Keagamaan SMU N 1 Pamotan, periode 2000-2001.
- Panitia Ospek Bidang Perlombaan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004/2005.
- Panitia DPP Bidang Bakat, Minat dan Keterampilan Divisi Bola Volly Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2004-2005.
- Pengurus Sanggar Nuun Divisi Rumah Tangga dan Artistik Panggung Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2006-2008.

Yogyakarta, 23 April 2007

Saya yang menyatakan



M. Naufal
NIM. 03410198

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : P. Umi Baroch, M.Ag.

Nama : M. Naufal
 NIM : 0341 0198
 Judul : PEMBELAJARAN AGAMA
 ISLAM ANAK USIA DINI
 DENGAN PENDEKATAN
 BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Desember	4	proposale	nis	
2.	Januari	3	BAB I	nis	
3.	Maret	2	BAB I, II, III, IV, V	nis	
4.	April	2	Revisi	nis	
5.	April	3	Revisi	nis	
6.	April	3	Acc.	nis	
7.	April	4	Bimbingan wawancara + narasumber	nis	

Yogyakarta, 23 April 2007

Pembimbing

(Signature)



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 5 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/2289/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. R. Umi Baroroh, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : M Naufal
NIM : 03410198
Jurusan : PAI
Judul : PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DENGAN
PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES (BCCT)*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Naufal
Nomor Induk : 03410198
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007


Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Desember 2006

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DENGAN
PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT)*

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 Desember 2006
Moderator




Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : M. NAUFAL
Tempat dan tanggal lahir : Rembang, 6 Desember 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0341 0198

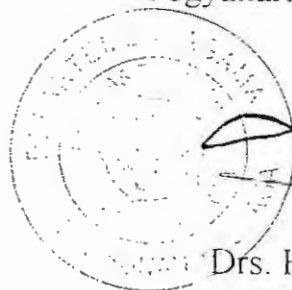
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPI. II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di SMK PIRI Jalan Kaliurang dengan nilai :

B+

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : M. Naufal
Tempat dan tanggal Lahir : Rembang, 6 Desember 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 03410198
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Desa/Dusun : Pleret
Kecamatan : Pleret
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 08 Juni s.d. 07 Juli 2006, dengan nilai 95.00 (-A+).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : M. Naufal
Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 6 Desember 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 03410198
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Pleret
Kecamatan : Pleret
Kabupaten : Rantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 8 Juni sd. 7 Juli 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populis* dan sensitif terhadap penderitaan sesama

Yogyakarta, 17 Juli 2006
Pgs. Ketua




Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

PIAGAM PENGHARGAAN

No.01/Kauman/VIII/2006

Dukuh Kauman memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

M. Naufal

NIM. 03410198

Sebagai

Relawan KJN Sunan Kalijaga

*Bertempat di Dusun Kauman, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta.
Pelaksanaan kegiatan relawan dimulai tanggal 10 juni sampai dengan 10 Juli 2006.
Semoga penghargaan ini menjadi motivasi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.*

Pleret, 10 Juli 2006

Mengetahui

Kepala Dusun Kauman



KAUHADI